

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi telah mengantarkan manusia untuk menciptakan bentuk baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, salah satunya adalah inovasi teknologi komunikasi berupa media sosial. Sebagai sarana komunikasi yang efektif, media sosial sangat berperan dalam aktifitas bersosial di masyarakat. Teknologi komunikasi sangat penting dalam masyarakat informasi, karena dengan teknologi ini memudahkan orang untuk bertukar informasi dengan orang lain melalui sistem komunikasi yang berbasis komputer. Sistem komunikasi tersebut ada yang menamakan sebagai teknologi komunikasi baru, media baru, atau komunikasi interaktif. Media baru cenderung dihubungkan dengan internet, karena internet dianggap meliputi banyak hal yang tidak bisa dilakukan oleh media cetak dan elektronik.¹

Banyak orang menganggap orang yang mengakses sebuah medium sebagai anggota khalayak, namun internet memiliki pengguna, bukan anggota khalayak. Setiap saat atau bahkan pada saat yang sama seseorang mungkin dapat menjadi membaca konten internet dan menciptakan konten internet. *E-mail* dan *chat room* adalah contoh jelas mengenai bagaimana pengguna online menjadi khalayak dan kreator pada saat yang sama.²

Keberadaan sarana komunikasi ini memberikan dampak yang signifikan di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pendidikan, dan

¹ Rulli Nasrullah. *Buku Media sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 4.

² Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5: Melek Budaya dan Media* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 399.

bidang-bidang lainnya. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara fisik, tetapi dapat dilakukan dengan berbagai media sosial seperti dunia maya. Dengan pesatnya perkembangan *new media*, telah memberikan dampak terhadap situs-situs komunikasi, dari sekedar *email* dan *chatting*, menjadi media sosial atau jejaring sosial seperti Facebook, *Tik Tok*, Twitter, Instagram, Snapchat.

Salah satu media sosial yang efektif digunakan oleh masyarakat saat ini adalah aplikasi *Tik Tok*. Hal yang membuat media sosial banyak diminati oleh banyak orang karena dapat digunakan kapanpun dan dimanapun dengan mudah. Terutama pengguna aplikasi *Tik Tok* saat ini dimasa pandemi beramai-ramai masyarakat menggunakan aplikasi tersebut untuk mengisi kesosongan, hiburan ataupun sebagai sarana tempat rileksasi semata untuk sekedar melepas penat terhadap pekerjaannya.

Tik Tok merupakan aplikasi video musik dan jejaring sosial asal Cina resmi meramaikan industri digital di Indonesia. *Tik Tok* memungkinkan penggunanya membuat video berdurasi 15 detik.³ Menurut data dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno, ada 30.7 juta pengguna aktif di Indonesia. Jumlah yang luar biasa untuk aplikasi yang dikenal pada akhir tahun 2016 lalu dan relatif masih baru berdiri. Hampir semua orang dari mulai anak-anak hingga orang dewasa bermain aplikasi *Tik Tok*. Seperti yang kita lihat saat ini ramai pengguna aplikasi ini beradu model dan gaya dari kalangan

³ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang*, Jurnal Komunikasi, Vol.14 No. 2.

artis besar hingga masyarakat biasa yang ingin membagikan kesehariannya.

Selain menjadi salah satu sarana untuk mengisi waktu luang, ada banyak motif yang dijadikan alasan para pengguna dalam menggunakan *Tik Tok*. Salah satunya adalah sebagai sarana untuk mempresentasikan dirinya melalui konten yang mereka unggah. Presentasi diri merupakan sebuah tindakan di mana individu berusaha mencapai sebuah citra diri yang diharapkannya sebagai penilaian orang lain terhadap dirinya. Seseorang akan menampilkan dirinya sesuai dengan harapannya atas pandangan orang lain yang melihat perilakunya tersebut.⁴ Para pengguna bebas menampilkan dirinya sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai. Ada beberapa strategi yang bisa menunjang para pengguna untuk bisa mempresentasikan dirinya melalui media sosial khususnya *Tik Tok*.

Presentasi diri melalui media sosial memberikan kesempatan yang luas bagi penggunanya, media sosial bisa difungsikan sebagai revitalisasi hubungan sosial diantara sesama pengguna. Kehadiran media sosial tidak berbayar, yang sekarang sudah sangat bervariasi, membuat penggunaan media sosial menjadi suatu praktek yang lumrah. Tanpa memerlukan keahlian khusus Sehingga hampir semua kalangan pun menjadi familiar dengan media social. Situs jejaring sosial memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Namun pada dasarnya tujuannya sama yaitu untuk berkomunikasi dengan mudah dan lebih menarik karena ditambah

⁴ Erving Goffman, "The Presentation of Self in Everyday Life", (Garden City N.Y: Doubleday, 1959).

dengan fitur-fitur yang memanjakan penggunanya. Dari sekian banyak social media dan Seiring dengan berkembangnya zaman, *Tik Tok* menjadi salah satu media sosial yang cukup diminati untuk mempresentasikan diri.⁵

Adanya keinginan untuk membuat kesan yang sempurna dan sesuai kepada orang lain dengan cara melakukan yang terbaik untuk terlihat sempurna inilah yang disebut sebagai *impression management* atau biasa dikenal dengan *self- presentation* atau presentasi diri. Presentasi diri dalam *Tik Tok* juga bisa dipandang sebagai bentuk uji coba terhadap identitas dirinya. Seseorang akan mempresentasikan dirinya secara verbal maupun non-verbal kepada orang lain yang sedang berinteraksi dengannya. Saat berinteraksi dengan orang lain khususnya didunia maya, sering kali perhatian individu tertuju pada bagaimana orang akan menilai perilakunya. Baik dalam mengupload foto maupun cara berkomentar yang baik dan tidak menyinggung orang lain. Usaha untuk mengontrol bagaimana orang lain berfikir sesuai dengan pemikiran individu, sehingga individu tersebut perlu melakukan presentasi diri, yaitu usaha untuk mengatur kesan yang orang lain tangkap mengenai diri baik secara disadari maupun tidak.⁶

Sebagian individu memiliki masalah dalam melakukan presentasi diri sesuai dengan impiannya. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari seorang individu yang ingin banyak memberi komentar terhadap peristiwa-

⁵ Jandy E. Luik., 2014. Media social dan presentasi diri. UK Petra-Surabaya. Hal 9
http://repository.petra.ac.id/15386/1/Media_Sosial_dan_Presentasi_Diri.pdf diakses pada 07 Mei 2021

⁶ Sarwono, S.W, & Meinarno, E.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal 42

peristiwa yang sedang terjadi namun mengalami masalah kurang percaya diri dalam cara penyampaiannya. *Tik Tok* memberikan ruang yang luas bagi pengguna tersebut untuk mempresentasikan dirinya. Seorang mahasiswa yang dalam kesehariannya mengalami kesulitan dalam mempresentasikan diri, bisa begitu berbeda cara mempresentasikan diri ketika di *Tik Tok*. Maka dari itu mahasiswa mendapatkan perasaan penerimaan diri di *Tik Tok* ketika orang lain memberikan komentar terhadap tampilan foto maupun video yang mereka unggah di *Tik Tok*.

Popularitas aplikasi media sosial di Indonesia seperti *Tik Tok* menjadikan banyak budaya populer lahir dan ditiru oleh para *netizen*. Pengguna *Tik Tok* berasal dari berbagai kalangan, mulai dari anak kecil hingga dewasa, berbagai bidang pekerjaan, hingga kalangan artis juga gencar menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Salah satunya para Hijabers yang juga banyak menggunakan *Tik Tok* untuk berbagai alasan.

Membahas tentang Hijabers, Hijabers sendiri adalah sebutan untuk wanita muslim yang memakai jilbab dengan model-model tertentu yang *trendy*, *up to date*, dan *fashionable*. Dengan demikian fenomena hijabers dapat dikatakan sebagai fenomena kontemporer yang terjadi saat ini. Karena sebelumnya tidak ada model jilbab yang seperti itu, tidak ada gaya dan fashion dalam berbusana muslimah. Gaya dan busana muslimah awalnya monoton karena hanya punya model yang itu-itu saja. Sedangkan kini dapat dengan mudah kita temui gaya berbusana muslimah yang modis. Disatu sisi fenomena hijabers dinilai positif karena mengkampanyekan pakaian tertutup namun masih tetap modis

Jenis-jenis jilbab yang saat ini sudah berkembang dengan banyak model membuat seorang muslimah dapat berekspresi dengan gaya hijabnya. Berkreasi dengan menutup bagian kepala kemudian memasukan sisa kain kedalam baju dan dipadu pakaian press body sehingga terlihat lebih praktis. Konsep jilbab ini sangat memperhatikan mix and match dengan gaya atau model busana lain, sehingga terlihat matching. Tren dan mode ini menjadi semakin populer karena komunitas-komunitas hijabers telah merembah dan marak di media sosial. Dimana kelompok yang menganggap dirinya sebagai pemakai hijab kontemporer mulai memperlihatkan gaya hidup hijabers di media sosial yang dapat diakses siapa saja tanpa batasan ruang.

Salah satu Komunitas yang di Kediri yang beranggotakan perempuan yang berhijab adalah Komunitas Hijabers Kediri. Kehadiran komunitas Hijabers Kediri membuat perempuan khususnya para wanita muslim di Kediri sebagian besar meluangkan waktu kosong mereka dengan kegiatan yang berhubungan dengan komunitas acuannya seperti salah satunya melakukan *hijab class*. Komunitas ini berdiri sejak tahun 2014 dengan anggota kurang lebih 57 orang. Kegiatan yang sering dilakukan komunitas tersebut seperti mengadakan *event* yang bertemakan fashion penggunaan jilbab yang modern. Seperti kegiatan Gathering, Kontes Foto *OOTD*, *Talkshow*, *Beauty Class*, *Lomba Modelling*, menjalin kerja sama dengan *event-event* pemerintahan ataupun *brand-brand* ternama dan banyak lagi. Beberapa anggota dalam komunitas ini juga aktif dalam menggunakan *Tik Tok*. Menyebarkan kegiatan sehari-harinya

di platform tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah bersama-sama berbagi kebaikan, belajar untuk mendalami cara-cara berjilbab dan mengajak perempuan muslim yang lain untuk menggunakan jilbab dengan model jilbab *fashionable* dan trendi.

Dari konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik meneliti fenomena yang terjadi, strategi dan motif yang dipakai oleh pengguna untuk bisa mempresentasikan dirinya dalam menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah judul “Presentasi Diri Anggota Komunitas Hijabers Kediri dalam Penggunaan Aplikasi *Tik Tok*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, permasalahan yang penulis fokuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Fenomena Presentasi Diri Anggota Komunitas Hijabers Kediri dalam penggunaan Aplikasi *Tik Tok*?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Fenomena Presentasi Diri Anggota Komunitas Hijabers Kediri dalam penggunaan Aplikasi *Tik Tok*.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam ilmu komunikasi, serta dapat memperkaya topik kajian ilmu komunikasi khususnya dibidang studi fenomenologi.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan peneliti lain yang berminat dalam bidang ini, khususnya yang berhubungan dengan studi fenomenologi. Dan Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, khalayak umum, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.